

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Minat

Hurlock (edisi keenam, jilid 2:116) *dalam* Trygu, (2021) mengatakan bahwa minat menambah kegembiraan atau senang pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Minat adalah ketika melakukan sesuatu membuat suka atau tertarik, bahkan jika melakukannya terus menerus. Karena minat dapat mendorong hal-hal tertentu terjadi pada diri seseorang, minat juga dapat berarti senang, bahagia, atau gembira. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan, gairah dan keinginan (Trygu, 2021).

Minat adalah kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk memperhatikan dan mengikuti suatu keinginan, serta kecenderungan pada seseorang untuk merasa tertarik dan senang dengan suatu hal atau bidang tertentu. Minat sangat memengaruhi apa yang akan dilakukan seseorang, seperti ketika seseorang memiliki minat terhadap kegiatan, mereka dapat melakukannya dengan senang hati dan dengan perhatian penuh (Bahari *et al.*, 2024).

Menurut Jauhar *et al.*, (2023) Minat adalah ketertarikan untuk berbuat baik kepada orang lain, melakukan sesuatu, atau dalam situasi tertentu dengan diikuti perasaan senang. Minat juga dapat didefinisikan sebagai desakan yang berasal dari batin seorang insan dan mengatur segala tingkah laku dan keinginan secara mendasar sehingga ia harus mencapai tujuan dan keinginan tersebut. Selain itu, minat dapat juga didefinisikan sebagai petunjuk yang ditujukan kepada objek dalam upaya mencapai keinginan karena perasaan senang terhadap objek tersebut (Parta 2011 *dalam* Jauhar *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Dharma, (2002) *dalam* Jauhar *et al.*, (2023) minat petani dapat didefinisikan sebagai seberapa efektif informasi tentang pengelolaan pertanian dan usahatani disampaikan dengan landasan kebutuhan masyarakat petani dan menimbulkan minat mereka.

Menurut Trygu, (2021) minat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Minat personal

Minat personal adalah minat seseorang di mana tanpa didorong atau diengaruhi oleh lingkungan sekitar. Minat bukan merupakan suatu hal yang dibawa

sejak lahir. Namun, pada dasarnya seseorang manusia atau individu itu memiliki kemampuan tertentu yang disebut sebagai bakat. Bakat tersebut dibawa sejak lahir, di mana terkadang orang itu tanpa diajari dia bisa melakukannya dengan senang hati, namun perlu diarahkan dan diasah sedikit maka akan menghasilkan sesuatu yang sangat luar biasa.

b. Minat situasional

Minat situasional adalah minat yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi atau dengan kata lain adalah minat yang di pengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Menurut Trygu, (2021) faktor – faktor yang memengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau manusia itu sendiri.

b. Faktor motivasi sosial

Faktor motivasi sosial adalah faktor yang memengaruhi minat seseorang karena dipengaruhi oleh faktor diluar diri sandiri atau dengan kata lain dipengaruhi oleh sosial.

c. Faktor emosional

Faktor emosional adalah faktor yang memengaruhi minat seseorang yang berasal dari emosi.

Menurut Trygu (2021), menyatakan bahwa minat dibagi menjadi 4 indikator penting untuk meraih keberhasilan yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk melakukannya. Perasaan senang biasanya ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya semangat dalam melaksanakan aktivitas kelompok maupun perorangan.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Seseorang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memerhatikan objek tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki daya dorong terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Sehingga menjadi sarana efektif untuk mencapai apapun yang diarahkan objek itu sendiri, sehingga proses ini dapat memperkuat minat.

d. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Ketika seseorang terlibat dalam kegiatan yang mereka sukai, pengalaman positif yang diperoleh dapat meningkatkan rasa minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

2.1.2 Pekebun

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan menjelaskan pekebun adalah orang perseorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha perkebunan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2022 tentang pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, peremajaan, serta sarana dan prasarana perkebunan kelapa sawit. Pelaku Usaha Perkebunan Kelapa Sawit adalah Pekebun dan/atau Perusahaan Perkebunan yang mengelola Usaha Perkebunan Kelapa Sawit.

2.1.3 Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit

Benih tanaman adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman (Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun, 2019). Benih adalah biji yang digunakan untuk tujuan penanaman (komersial). Semua benih adalah biji, tetapi tidak semua biji bisa menjadi benih. Benih adalah biji yang telah diseleksi dan dijamin kemurnian genetiknya (Legitim) (Iyung Pahan, 2023).

Sasaran utama dari perkebunan kelapa sawit adalah menghasilkan produktivitas tandan buah segar ton per hektar dan produktivitas CPO ton per hektar

yang tinggi. Faktor-faktor yang sangat memengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman di antaranya adalah bahan tanaman atau benih yang ditanam harus berkualitas tinggi. Berikut merupakan persyaratan bahan tanaman unggul yang dikehendaki (Pardamean, 2017).

1. Rata-rata produksi TBS > 30 ton/ ha/ thn dengan potensi TBS 40 ton/ ha/ thn.
2. Rata-rata produksi CPO >7 ton/ ha/ thn.
3. Cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi.
4. Daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta abiotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi.
5. Laju pertumbuhan batang lambat.
6. Pertumbuhan tanaman seragam.

Tingkat keberhasilan penanaman kelapa sawit sangat tergantung dari sifat bahan tanaman yang dipakai. Sumbernya harus berasal dari produsen benih yang terdaftar (bersertifikat) dan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan jenis tanah. Berikut merupakan standar kecambah atau benih kelapa sawit yang baik (Pardamean, 2017).

1. Panjang radikula (calon akar) dan plumula (calon batang) \pm 2cm.
2. Warna radikula dan plumula putih kekuningan.
3. Arah tumbuh radikula dan plumula berlawanan arah.
4. Kenampakan radikula dan plumula dapat dibedakan dengan jelas.
5. Bebas dari OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).
6. Berat benih minimal 0,8 g.

Untuk mendapatkan benih unggul bersertifikat, perlu membuat perencanaan karena sumber benih biasanya baru mengecambahkan benih setelah ada permintaan. Oleh karena itu, jika ingin mendapatkan benih dalam jumlah besar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut (Pardamean, 2017):

1. Persiapan Dokumen

Dokumen yang perlu dipersiapkan adalah surat persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) yang diperoleh dari Dinas Perkebunan atau Ditjenbun.

2. Waktu Pemesanan

Pemesanan benih kelapa sawit dilakukan 3 - 6 bulan sebelum penanaman benih di lapangan.

3. Sumber Benih

Sumber benih sebaiknya berasal dari beberapa produsen benih. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan tanaman secara total apabila terjadi serangan hama atau penyakit.

4. Jumlah Pemesanan

Produsen benih kelapa sawit umumnya mensyaratkan pemesanan minimal 5.000 biji. Jika kebutuhan dari jumlah itu, ada baiknya membentuk kelompok tani atau pemesanan secara kolektif.

2.1.4 Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Allorerung *et al*, (2010) Kelapa sawit termasuk famili *Arecaceae* (dulu *palmae*), sub famili *Cocoideae*, genus *Elaeis* yang mempunyai 3 spesies yaitu *Elaeis guineensis* Jacq, *Elaeis oleifera* (HBK) Cortes, dan *Elaeis odora* W. Spesies pertama adalah yang pertama kali dan terluas dibudidayakan. Dua spesies lainnya terutama digunakan untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik dalam rangka program pemuliaan. Klasifikasi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Divisi : *Embryophyta siphonagama*
Kelas : *Angiospermae*
Ordo : *Monocotyledonae*
Famili : *Arecaceae* (Dahulu *Palmae*)
Sub-famili : *Cocoideae*
Genus : *Elaeis*
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

Kelapa sawit adalah jenis tumbuhan pohon. Tingginya bisa mencapai hingga 24 meter. Bunga dan buahnya berbentuk tandan dan banyak bercabang. Buahnya kecil dan berwarna merah kehitaman saat masak. Buah kelapa sawit memiliki daging yang tebal. Kulit buahnya dan dagingnya mengandung minyak. Minyaknya digunakan untuk membuat minyak goreng, sabun, dan lilin. Tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar dan arang, dan hampas buahnya digunakan untuk makanan ternak. Tanaman kelapa sawit secara morfologi terdiri atas bagian akar, batang, daun bunga, buah dan biji (Hartanto, 2011).

1) Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Beberapa akar napas juga tumbuh ke samping atas untuk mendapatkan lebih banyak udara. Kelapa sawit adalah tumbuhan monokotil tanpa akar tunggang. Akar *primer* kelapa sawit terus berkembang, sementara *radikula* (bakal akar) benih terus tumbuh memanjang ke arah bawah selama enam bulan terus-menerus dan mencapai panjang 15 cm.

Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh *horizontal* ke samping dan *vertikal* ke dalam tanah. Serabut *primer* ini akan bercabang ke atas dan ke bawah menjadi akar *sekunder*, yang kemudian bercabang lagi menjadi akar tersier. Proses ini berlanjut sampai akar tersier. Tanaman kelapa sawit dapat mencapai kedalaman horizontal hingga 8 meter dan 16 meter.

2) Batang

Kelapa sawit adalah tanaman berbentuk pohon yang dapat mencapai tinggi hingga 24 meter. Batang kelapa sawit mirip dengan batang salak, tetapi durinya tidak sekeras dan setajam duri salak. Setelah tanaman kelapa sawit berusia dua belas tahun, bekas pelepah daun menempel pada bagian batangnya setelah melewati usia dua belas tahun, pelepah daun yang sudah kering akan terlepas, membuat batang kelapa sawit tampak seperti batang pohon kelapa. Batang kelapa sawit biasanya tidak bercabang, batang kelapa sawit tumbuh dari fase muda (*seedling*) dengan pembentukan batang yang melebar tanpa pemanjangan ruas. Titik tumbuh batang kelapa sawit terletak di dalam tajuk daun di pucuk. Bagian titik tumbuh ini berbentuk seperti kubis dan boleh dimakan.

Selain itu, batang kelapa sawit memiliki pangkal-pangkal pelepah daun yang menempel dengan kuat. Meskipun daun sudah kering dan mati, pangkal-pangkal pelepah ini sulit dilepaskan. Pada tanaman kelapa sawit yang sudah tua, pangkal-pangkal pelepah daun yang menempel akan mengelupas, meninggalkan batang kelapa sawit beruas-ruas dan berwarna hitam.

3) Daun

Daun (*frond*) tanaman kelapa sawit menyerupai bulu ayam atau burung. Terdapat dua baris duri yang sangat tajam dan keras di kedua sisi pangkal pelepah daun. Daunnya majemuk menyirip, seperti jenis palma lainnya. Anak-anak daun,

atau lembaran daun, berbaris dua sampai ke ujung daun. Setiap anak daun memiliki lidi yang berfungsi sebagai tulang daun di tengahnya. Daun kelapa sawit adalah daun majemuk dengan daun hijau tua dan pelepah sedikit lebih muda.

4) Bunga

Tanaman kelapa sawit mulai dewasa setelah tiga tahun dan mulai mengeluarkan bunga jantan berbentuk lonjong memanjang dan bunga betina agak bulat. Bunga jantan dan betina berbeda, tetapi mereka berada di satu pohon (*Monoecious Diclin*), dan waktu pematangan mereka berbeda, sehingga jarang terjadi penyerbukan sendiri. Tanaman kelapa sawit melakukan penyerbukan silang. Ini berarti bahwa angin dan atau serangga penyerbuk memungkinkan bunga betina dari satu pohon untuk dibuahi oleh bunga jantan dari pohon yang lain.

5) Buah

Buah kelapa sawit memiliki beragam warna, mulai dari hitam, ungu, hingga merah. Variasi warna ini dipengaruhi oleh jenis benih yang digunakan. Buah-buah ini tumbuh bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Setiap buah kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian:

- a. Kulit Buah: Bagian terluar buah yang keras dan licin (*Epicarp*).
- b. Daging Buah: Lapisan di bawah kulit buah yang berserat (*Fibre*) dan mengandung minyak (*Mesocarp*).
- c. Kulit Biji: Bagian keras yang melindungi biji (*Endocarp*) atau cangkang atau tempurung.
- d. Daging Biji: Bagian dalam biji yang berwarna putih dan mengandung minyak (*Endosperm*).
- e. Lembaga: Bagian biji yang akan tumbuh menjadi tanaman baru. Lembaga terdiri dari: Ke Atas (*Fototropi*), Plumula akan tumbuh ke atas menuju cahaya dan berkembang menjadi batang dan daun. Ke Bawah (*Geotropi*), *Radikula* akan tumbuh ke bawah menuju tanah dan berkembang menjadi akar.

Buah yang sangat muda berwarna hijau pucat, tetapi semakin tua warnanya berubah menjadi hijau kehitaman, kemudian menjadi kuning muda, dan akhirnya menjadi merah kuning (*Oranye*) saat matang. Saat buah menjadi *oranye*, mereka mulai rontok dan jatuh (*brondol*).

6) Biji

Setiap jenis kelapa sawit memiliki ukuran dan berat biji yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh varietas kelapa sawit, kondisi pertumbuhan, dan faktor lingkungan lainnya.

- a. Biji Dura Afrika: Jenis biji ini memiliki ukuran panjang sekitar 2-3 sentimeter dan berat rata-rata sekitar 4 gram per biji. Dalam 1 kilogram, kita dapat menemukan sekitar 250 biji Dura Afrika.
- b. Biji Dura Deli: Biji Dura Deli memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan biji Dura Afrika. Berat rata-rata biji Dura Deli mencapai 13 gram per biji.
- c. Biji Tenera Afrika: Biji Tenera Afrika memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan dua jenis biji sebelumnya. Berat rata-rata biji Tenera Afrika sekitar 2 gram per biji.

Biji kelapa sawit umumnya memiliki periode dorman atau masa istirahat sebelum memulai proses perkecambahan. Masa dorman ini berfungsi untuk memastikan bahwa biji berkecambah pada kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan. Durasi Dorman: Periode dorman biji kelapa sawit dapat berlangsung lebih dari enam bulan. Artinya, biji perlu waktu yang cukup lama untuk siap berkecambah. Tingkat Keberhasilan: Meskipun telah memasuki masa dorman, tidak semua biji kelapa sawit akan berhasil berkecambah. Tingkat keberhasilan perkecambahan biji kelapa sawit umumnya sekitar 50%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas biji, kondisi penyimpanan, dan metode perkecambahan yang digunakan.

Perlakuan Pra-Tanam (*Pre-treatment*): Untuk meningkatkan persentase keberhasilan perkecambahan dan mempercepat waktu berkecambah, biji kelapa sawit perlu diberikan perlakuan khusus sebelum ditanam. Perlakuan ini disebut dengan *pre-treatment*. *Pre-treatment* bertujuan untuk menghilangkan dormansi biji, merangsang pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan biji terhadap penyakit. Beberapa contoh *pre-treatment* yang umum dilakukan adalah perendaman dalam air hangat, perendaman dalam larutan asam, atau perlakuan dengan hormon pertumbuhan.

2.1.5 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Pekebun

1. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari dan dikuasai seseorang selama jangka waktu tertentu sebagai hasil dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman kerja sebelumnya menjadi Faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan usahatani. Semakin terampil seseorang, semakin sempurna pola pikir dan sikap mereka untuk mencapai tujuan mereka. Pengalaman tidak hanya berkaitan dengan jumlah waktu yang dihabiskan dalam kegiatan usaha, tetapi juga tingkat efektivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam menjalankan usahanya, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk membentuk sikap mereka. (Adawiyah *et al.*, 2023).

2. Kosmopolitan

Kosmopolitan adalah upaya pekebun untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang pertanian melalui hubungan dengan pihak luar dan penggunaan media masa. Kekosmopolitan dapat dilihat dari upaya petani untuk memperluas hubungan mereka untuk mendukung kegiatan pertanian dengan menjalin hubungan dengan pihak luar desa, mengikuti pelatihan dan penyuluhan, mencari informasi tentang pertanian melalui media cetak, elektronik, dan media sosial (Nitami *et al.*, 2024)

Menurut Setiyowati *et al.*, (2022) Kosmopolitan dapat diukur dengan mengikuti aktivitas pekebun di luar desa, berinteraksi dengan orang di luar desa, atau mengunjungi institusi terkait seperti Balai Penyuluhan, Dinas Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) untuk mengetahui pasar, sarana pendukung usahatani, dan teknologi yang dapat meningkatkan hasil usahatani.

3. Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non-formal untuk pekebun dan keluarga mereka. Selama proses belajar mengajar, penyuluh lapangan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dan keluarga mereka (Srihidayati, 2022). Menurut Khairunnisa *et al.*, (2021) ada 7 (tujuh) peran yang dimainkan oleh penyuluh pertanian yaitu:

- 1) Penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh adalah orang yang membantu pekebun dalam proses pembelajaran dan pelatihan untuk meningkatkan usaha tani mereka, membantu mereka mendapatkan akses ke sumber permodalan, dan mempermudah mereka mengakses pasar.
- 2) Penyuluh sebagai motivator, penyuluh membantu pekebun dengan mengarahkan dan mengembangkan usaha pertanian mereka. Mereka juga mendorong penerapan teknologi dalam pertanian.
- 3) Penyuluh sebagai komunikator, Ini berarti bahwa penyuluh dapat berkomunikasi dengan pekebun secara efektif, mempercepat informasi, dan membantu pekebun membuat keputusan.
- 4) Penyuluh sebagai edukator, meningkatkan pengetahuan pekebun, melatih keterampilan pekebun, dan mengajarkan teknologi terbaru.
- 5) Penyuluh sebagai katalisator, Penyuluh memberikan informasi tentang peraturan dan kebijakan pertanian, memenuhi keinginan pekebun, dan menghubungkan mereka dengan lembaga swasta dan pemerintah.
- 6) Penyuluh sebagai konsultan, membantu pekebun dengan usaha pertanian, memecahkan masalah, dan memberikan manfaat dan keuntungan dari aktivitas pertanian.
- 7) Penyuluh sebagai organisator, Ini berarti membantu pekebun bekerja sama, mendorong bisnis yang menguntungkan, dan mengatur kegiatan pertanian.

Menurut Undang - Undang No16 Tahun 2006 tentang Penyuluhan pertanian, Perikanan dan kehutanan Pasal 4 merinci peran penyuluhan pertanian yaitu:

- 1) Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
- 2) Memudahkan ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya
- 3) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- 4) Menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.
- 5) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha.
- 6) Menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian fungsi lingkungan

7) Melembagakan nilai-nilai budaya Pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

4. Peran Kelompok Tani

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat menghindari kehidupan secara berkelompok baik dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar. Kelompok tani adalah kumpulan petani atau pekebun yang dibentuk untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis anggotanya melalui kesamaan komoditas, kepentingan, lingkungan, sumber daya, dan keakraban. Kelompok tani dibentuk karena semua anggota memiliki kebutuhan, keinginan, dan kepuasan yang sama. Kelompok tani mempunyai fungsi tugas yang terdiri dari produksi, diskusi, dan pemecahan masalah (Azuz *et al.*, 2024).

5. Harga Benih

Harga adalah nilai dalam rupiah yang digunakan dalam transaksi atau pertukaran atau sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa. Strategi persaingan perusahaan sangat dipengaruhi oleh penetapan harga. Tujuan harus sesuai dengan cara perusahaan menempatkan dirinya dalam persaingan (Fakhrudin *et al.*, 2022).

6. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat di mana interaksi terjadi, baik antara individu dan individu, individu dan kelompok, maupun antara kelompok dan kelompok. (Adawiyah *et al.*, 2023). Lingkungan sosial sangat penting untuk menumbuhkan minat seseorang dalam memilih bidang yang akan dikerjakannya, termasuk menggunakan benih unggul. Seorang individu yang lingkungannya sebagian besar menggunakan benih unggul juga akan terpancing minatnya untuk menggunakan benih unggul. Salah satu komponen yang membentuk lingkungan bisnis masyarakat adalah lingkungannya. Lingkungan sosial seseorang berfungsi untuk memengaruhi minat seseorang dalam memilih bidang pekerjaan yang akan dikerjakannya (Zain & Susanti, 2022).

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Penulis menggunakan hasil pengkajian sebelumnya sebagai titik panduan, acuan, dan perbandingan implementasi dengan dasar teori yang dibangun. Selain itu, penulis menggunakan informasi ini untuk meningkatkan pelaksanaan

pengkajian ini, yang merupakan keuntungan dari pengkajian Pustaka. Hasil pengkajian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi Minat Pekebun Dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Adapun daftar pengkajian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 (satu) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

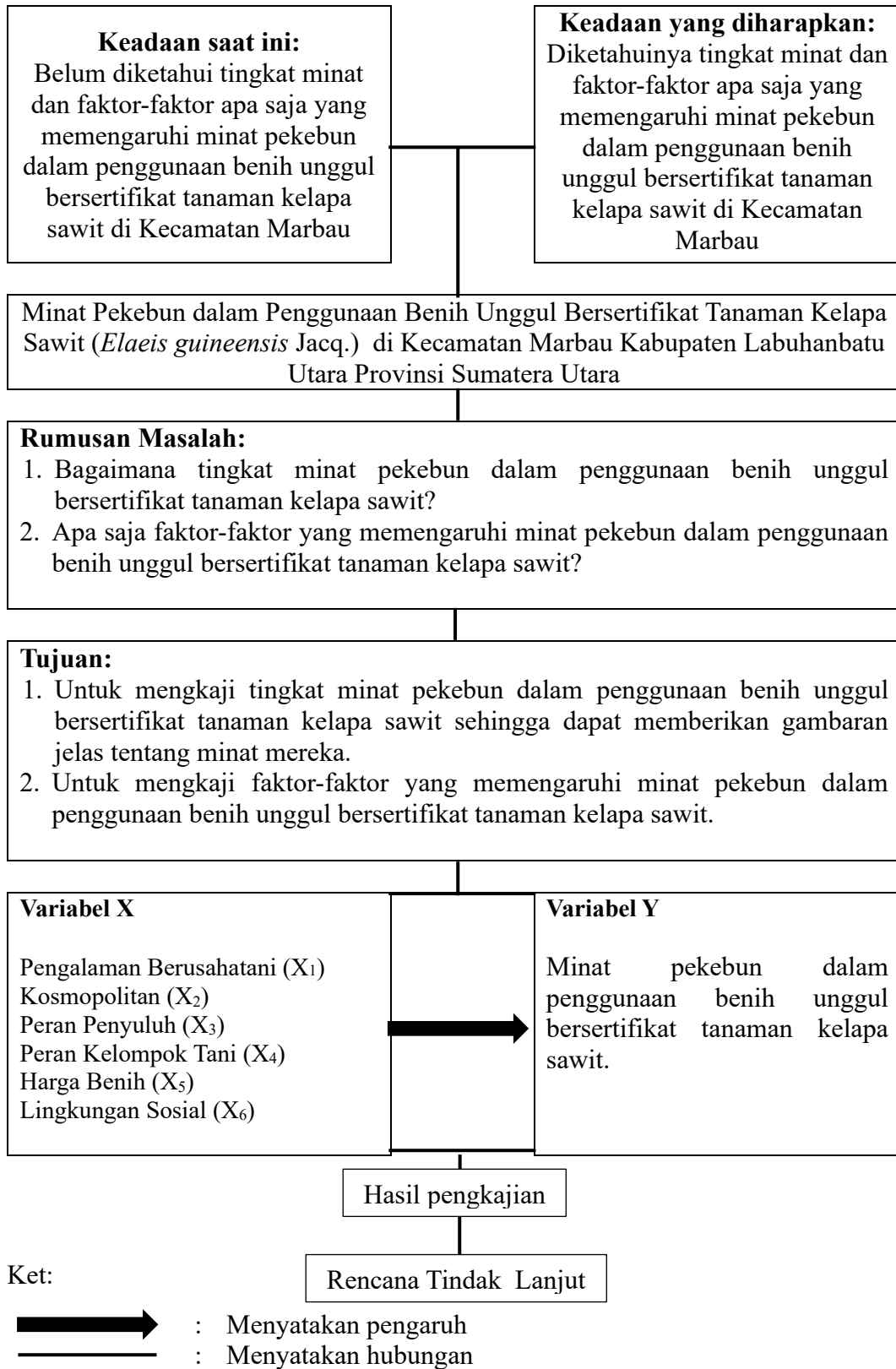
No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Rabiatul Adawiyah, Heri Wijayanto dan Sri Hartono (2023).	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Kelapa Sawit Di Desa Lembah Hijau 1 Kabupaten Ketapang	Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani sawit dengan sampel sebanyak 75 Responden yang ditentukan menggunakan Rumus Ferdinand (2014)	Bisnis keluarga, Pengalaman kerja dan Lingkungan sosial.	Bisnis keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan, Pengalaman kerja tidak berpengaruh. Bisnis keluarga, Pengalaman kerja, dan Lingkungan Sosial Secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan
2.	Laura Juita Pinem, Clara Synthia, Siahaan, Andreas Aritonang dan Fahmi Chandradinata Ismy (2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Pembelian Benih	Pengumpulan data dilakukan dengan metode langsung yaitu dengan penyebaran	Pendidikan, Pengaruh pihak lain, Lama berusahatani, Luas lahan, Harga benih, Akses benih, Kualitas dan Persepsi.	Variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian kelapa Sawit adalah variabel pengaruh pihak lain, Harga benih,

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
		Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) Bersertifikat Di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat	kuesioner (data primer) dan tidak langsung (data sekunder).		Akses benih dan Kualitas.
3.	Danang Permadhi dan Trikuntari Dianpratiwi (2021).	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Petani Berusahatani Tebu (Studi Kasus: Wilayah Kerja Pabrik Gula Gempolkre p, Pt Perkebunan Nusantara X)	Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penduga yang memengaruhi minat petani berusahatani tebu di wilayah kerja PG Gempolkre p	Umur, Pendidikan formal, Pengalaman berusahatani tebu, Tanggungan keluarga, Penguasaan lahan, Produktivitas, Pendapatan, Peran petugas PG, Peran APTR, Peran KPTR dan Peran dinas terkait.	Faktor internal yang memengaruhi minat berusahatani tebu adalah penguasaan lahan dan pendapatan usahatani tebu, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi minat berusahatani tebu adalah peran petugas PG, peran KPTR dan peran dinas terkait.
No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
4.	Mayhilda Nitami, Maulidar, Dimas Bagus Susanto, Rina Novi Yani, Banta Diman dan Ria Rimfani Musna (2024).	Analisis Persepsi Dan Minat Mahasiswa Dalam Memutuskan Menjadi Petani Millenial	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah metode analisis statistik deskriptif	Pengetahuan, Tingkat Motivasi, Kosmopolitan, Dukungan Orang Tua, Dukungan Masyarakat, Dukungan Pemerintah dan	faktor internal yang memengaruhi terdiri dari tingkat pengetahuan dengan tingkat nilai persentase tinggi. Sedangkan tingkat motivasi, dan tingkat

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
			Dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan membuat persentase sebagai uraian hasil penelitian.	Penggunaan teknologi.	kosmopolitan memiliki tingkat nilai persentase yang rendah. Pada faktor eksternal yang memengaruhi terdiri dari luas penguasaan
5.	Sri Harimurti, Rusnani dan Ratna Dewi (2022).	Tingkat Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari	Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan petani yang menggunakan benih unggul, pengambilan petani sampel; dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling)	Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pengalaman berusaha, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.	Hasil uji F menunjukkan keenam variabel signifikan secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan ada hubungan antara variabel pendapatan dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul.
6.	Rismansyah, Edduar Hendri dan	Analisis Faktor-Faktor Yang	Penelitian ini menggunakan	Faktor budaya, Faktor sosial, Faktor pribadi	Faktor budaya, sosial dan pribadi

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
	Gervasius Rio Sandi (2022).	Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Benih Kelapa Sawit PT MAR Banyuasin	an metode kuantitatif	dan faktor Psikologis	berpengaruh signifikan. Sedangkan Faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Karangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat pekebun dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) rendah.
2. Diduga adanya pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor Pengalaman Berusahatani, Peran Kelompok Tani, dan Lingkungan Sosial terhadap minat pekebun dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di lokasi pengkajian.